
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PENGGERAK DALAM MEWUJUDKAN MUTU PEMBELAJARAN DI KOTA BATU (STUDI MULTI SITUS: SMA NEGERI 2 DAN SMP MUHAMMADIYAH 8 KOTA BATU)

Imam Fikri Haikal, Rizky Maulida dan Nurul Yaqien

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: imam.fikri41@gmail.com, rizkymaulida2017@gmail.com, nyaqien@mpi.uin-mlg.ac.id

ABSTRACT

With the aim of restoring learning from 2022 to 2024, the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemendikbud Ristek) issued a policy to implement the Independent Curriculum. The Covid-19 pandemic has caused various problems in the teaching and learning process in educational institutions, thus having a quite significant impact. The 2013 curriculum before Covid-19 was the only curriculum implemented. The Covid-19 pandemic period which began in 2020-2021 caused the Ministry of Education, Culture, Research and Technology to issue the 2013 Curriculum and Emergency Curriculum policies. During the pandemic in 2021-2022, the Ministry of Education and Culture, Research and Technology issued a policy on the use of the 2013 Curriculum, Emergency Curriculum and Merdeka Curriculum in Driving Schools and Center of Excellence Vocational Schools. The Merdeka Curriculum at the Driving School and Center of Excellence Vocational School is a medium for improving and restoring the learning process which will be released in 2021. SMA Negeri 2 and SMP Muhammadiyah 8 Batu City are schools that implement the Merdeka Curriculum. The aim of this research is to find out: (1) Planning for the implementation of an Independent curriculum at SMA Negeri 2 and SMP Muhammadiyah 8 in realizing quality learning in the city of Batu, (2) Implementation of an Independent curriculum at SMA Negeri 2 and SMP Muhammadiyah 8 in realizing quality learning in the city of Batu, and (3) The results of the implementation of the Merdeka curriculum in SMA Negeri 2 and SMP Muhammadiyah 8 in realizing the quality of learning in the city of Batu.

This type of research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data collection instrument is the researcher himself by observing directly in the field. The data collection techniques used were data reduction and triangulation, both source method and time.

The results of this research are, (1) At the planning stage of the Merdeka Curriculum, both schools have implemented it in accordance with the directions given during the training, namely that the Merdeka Curriculum must implement educational operational curriculum design, (2) The implementation of the Merdeka Curriculum at both schools is going well. At SMA Negeri 2 and SMP Muhammadiyah 8, a project has been implemented to strengthen the Pancasila student profile and implement student-centred learning, and (3) The results of the implementation of the Merdeka Curriculum at SMA Negeri 2 Batu are that students are more alert and active because project activities require it to be implemented. in groups or team work. The results of implementing the Merdeka Curriculum at SMP Muhammadiyah 8 are that teachers have more freedom to teach in terms of providing teaching materials to students.

Between SMP Muhammadiyah 8 and SMA Negeri 2 Batu, the driving school stage has entered stage 4. Stage 4 contains several points, such as being student-centred, teacher reflection and learning improvements taking place, and teachers and school principals providing guidance. These two institutions have focused all educational activities on students and teachers have made improvements in learning such as making teaching adjustments based on student characteristics.

Keywords: : Implementation of the Independent Curriculum, Driving Schools, Quality of Learning.

ABSTRAK

Dengan tujuan pemulihan pembelajaran tahun 2022 sampai tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan berbagai permasalahan dalam proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 sebelum adanya Covid-19 menjadi satu-satunya kurikulum yang diimplementasikan. Masa pandemi Covid-19 yang berawal dari tahun 2020-2021 menyebabkan Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Masa pandemi pada tahun 2021-2022 Kemendikbud Ristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan menjadi wasilah untuk memperbaiki dan pemulihan proses pembelajaran yang dikeluarkan pada tahun 2021. SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Perencanaan implementasi kurikulum bersifat Merdeka di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 dalam mewujudkan mutu pembelajaran di kota Batu, (2) Implementasi kurikulum bersifat Merdeka di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 dalam mewujudkan mutu pembelajaran di kota Batu, dan (3) Hasil implementasi dari kurikulum bersifat Merdeka di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 dalam mewujudkan mutu pembelajaran di kota Batu.

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumenn pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan mengamati secara langsung ke lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa reduksi data dan triangulasi baik sumber metode dan waktu.

Hasil penelitian ini adalah, (1) Pada tahap perencanaan Kurikulum Merdeka, kedua sekolah sudah melaksanakan sesuai dengan arahan yang diberikan saat pelatihan, yaitu Kurikulum Merdeka harus menerapkan perancangan kurikulum operasional pendidikan, (2) Implementasi Kurikulum Merdeka pada kedua sekolah berjalan dengan baik. Di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan (3) Hasil implementasi dari Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Batu adalah peserta didik lebih sigap dan aktif karena kegiatan proyek mengharuskan diterapkan secara berkelompok atau kerja tim. Adapun hasil implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 adalah guru lebih leluasa mengajar dalam hal memberikan materi ajar kepada peserta didik.

Antara SMP Muhammadiyah 8 dan SMA Negeri 2 Batu dalam tahapan sekolah penggerak sudah masuk pada tahap 4. Pada tahap 4 ini memuat beberapa poin, seperti berpusat pada siswa, refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi, serta guru dan kepala sekolah

melakukan pengimbasan. Ke dua lembaga tersebut sudah memusatkan segala kegiatan pendidikan kepada siswa serta guru sudah melakukan perbaikan dalam pembelajaran seperti melakukan penyesuaian pengajaran yang dilihat dari karakteristik siswa.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Mutu Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kesuksesan dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotorik atau keaktifan. 3 aspek tersebut biasanya dituangkan dalam penerapan kurikulum. Kurikulum mempunyai peran yang penting dan merupakan kedudukan kunci dalam pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan tujuan, arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan lembaga. Kurikulum dapat dijabarkan seperti yang dinyatakan oleh J Gelen Saylor dan William M. Alexander yang mengatakan kurikulum adalah usaha lembaga untuk mempengaruhi peserta didik belajar, baik dalam ruang kelas, di di luar kelas atau diluar sekolah termasuk kurikulum. Kuriukulm juga memuat kegiatan ekstrakurikuler (Masykur, 2019).

Pada akhir 2019, Indonesia dikejutkan dengan munculnya pandemi Covid-19. Proses belajar-mengajar yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka langsung berubah menjadi pembelajaran dari rumah (online). Untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan pembelajaran (learning loss), maka dibutuhkan strategi untuk menyelesaikan dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu pilihan yang ditawarkan oleh Kemendikbud untuk menentukan kebijakan kurikulum pada tahun 2024 yang akan datang. Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan oleh sekolah penggerak mulai dari tahun ajaran 2022/2023 (Rozady dan Konten, 2021).

Kurikulum merdeka merupakan kelanjutan dari kebijakan pembelajaran atas respon dari adanya pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka memiliki kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) agar mendukung terjadinya pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Sadewa, 2022). Kurikulum Merdeka busa dijalankan oleh sekolah yang lolos dalam seleksi sekolah penggerak saja. Sekolah penggerak merupakan sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan Profil Pelajar Pancasila mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul.

Adanya kurikulum Merdeka ini tentu lembaga harus mempersiapkan dengan baik. Adanya kebijakan dari pemerintah mengenai lembaga pendidikan yang lolos dalam tahap seleksi sekolah penggerak diharuskan menggunakan kurikulum Merdeka, sehingga dapat menjadikan referensi atau rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menganalisis terkait keefektifan kurikulum Merdeka tersebut. Dengan adanya analisis tersebut lembaga pendidikan yang tidak lolos seleksi sebagai sekolah penggerak bisa mengetahui dan memperbaiki apa saja yang harus dipersiapkan jika ingin mengimplementasikan kurikulum Merdeka.

Penelitian ini memiliki peranan urgen ke depannya, karena pembahasan terkait kurikulum Merdeka masih berbasis kajian teori, sedangkan dalam penelitian ini peneiti terjun secara langsung pada lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum

Merdeka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

KAJIAN LITERATUR

1. Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum berkembang bersamaan dengan perkembangan teori dan praktik dalam pendidikan yang berbagai macam bentuk sesuai dengan teori pendidikan yang digunakan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan alat atau seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan yang berguna sebagai pedoman dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat dicapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum merupakan program dalam dunia pendidikan yang disediakan oleh lembaga untuk peserta didik. Melalui berbagai program tersebut, peserta didik dapat melakukan beragam kegiatan belajar, sehingga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Winarso, 2015: 19).

Pada awal tahun 2019, dunia terdampak Covid-19. Berbagai bidang terkena dampaknya, tidak terkecuali dunia pendidikan. Pendidikan mengalami perubahan yang cukup signifikan karena adanya Covid-19. Berbagai konsep perubahan kurikulum ditetapkan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Mulai dari K-13 darurat yang disederhanakan sampai pada penyesuaian Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pilihan yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan mulai dari tahun ajaran 2022/2023 (Rozady dan Konten, 2021). Kurikulum Merdeka menjadi salah satu jalan untuk mewujudkan tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sistem pendidikan nasional, yang mana harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, dan relevansi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman (Faiz dkk, 2022).

Kurikulum Merdeka muncul dari gagasan merdeka belajar. Konsep yang diusung dalam kurikulum Merdeka mengaggas ada 3 indikator keberhasilan, diantaranya yaitu: (1) Partisipasi peserta didik dalam proses pendidikan, (2) Pembelajaran yang berjalan secara efektif, dan (3) Tidak adanya ketertinggalan peserta didik (Untung Wahyudi, 2021).

2. Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam KBBI, mutu merupakan ukuran baik atau buruk suatu benda. Mutu adalah tingkatan kualitas yang dapat mencapai tujuan dengan baik. Dalam dunia pendidikan, mutu merupakan hasil dari manajemen pendidikan yang tujuannya untuk memenuhi keinginan konsumen sesuai dengan tingkat kepentingan/kebutuhan dan perkembangan zaman (Mahmud, 2012). Dalam dunia pendidikan, mutu juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan lembaga untuk memberikan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh masyarakat selaku pengguna jasa pendidikan dengan memperhatikan kualitas jasa yang diberikan. Adapun dalam kegiatan pembelajaran, mutu didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan peraturan yang ada serta menentukan pelajaran apa yang akan diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diinginkan.

Mutu dalam pembelajaran memiliki tiga indikator yang harus dicapai, yaitu: (1) Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi syarat pelaksanaan proses pembelajaran yang

terdiri dari rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang memuat pendahuluan, inti, dan penutup, dan (3) Penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan dengan konsisten, sistematis, dan terprogram (Mardatila, 2018).

3. Sekolah Penggerak

Program sekolah penggerak merupakan suatu usaha untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia Dalam upaya mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak pada dasarnya perfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan sumber daya yang kompeten dan unggul. Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program perkembangan dan transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasikan sekolah baik negeri amupun swasta di seluruh sekolah untuk bergerak satu atau 2 tahap lebih maju. Program sekolah penggerak diimplementasikan secara bertahap hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak (Kemendikbud, 2021)

Dari penjelasan di atas, maka diperlukan penelusuran yang mendalam mengenai bagaimana Program Sekolah Penggerak yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Makarim meluncurkan Merdeka Belajar Episode 7: Program Sekolah Penggerak, dari di Jakarta, pada Senin (01/02/2021). dalam arahannya, Mendikbudristek menyatakan bahwa program sekolah penggerak merupakan sebuah caea untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbud, 2021).

Program sekolah penggerak setidaknya terdiri dari 5 intervensi yang saling berhubungan.



(Sumber Kemendikbud, 2021)

Selain lima intervensi di atas, program sekolah penggerak juga memiliki empat komponen utama, yaitu (1) Peran kepala sekolah dalam memahami pembelajaran peserta didik dan mampu mengembangkan kemampuan guru dalam proses mengajar bukan hanya terkait persoalan administratif dan manajerial saja, (2) Guru yang memiliki kemampuan modifikasi dan adaptasi dalam memahami kurikulum nasional sehingga mampu untuk menentukan, mengimplementasikan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berfokus pada karakter dan kemampuan peserta didik (3) Arah perubahan dari hasil belajar peserta didik, dan (4) Komponen pendukung yang paling penting adalah mengusahakan dan mengoptimalkan keterlibatan komunitas, komunitas yang selama ini telah memiliki praktik baik dari program yang telah dilaksanakan dalam sekolah harus diupayakan untuk

mendorong sekolah dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik (Sekretariat GTK, 2020).

4 Tahapan Proses Transformasi Sekolah Indonesia



(Sumber Kemendikbud, 2021)

Kepala Sekolah adalah poin yang paling penting sebagai seorang penggerak pada lembaga pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan kepala sekolah sebagai guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin lembaganya. Dengan demikian, dapat dikatakan kepala sekolah adalah guru yang mampu menerapkan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya sebagai pemimpin sekolah untuk mencapai dan mewujudkan visi sekolah, yang akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Zamjani dkk, 2020: 38).

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berarti peneliti berusaha untuk memahami dan menggali informasi atau data sehingga dapat menemukan kesimpulan dan fokus pada fenomena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini menghendaki untuk mendeskripsikan hasil dari sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, maka akan menghasilkan data-data atau informasi yang berguna dalam proses penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data dan triangulasi.

HASIL

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Kota Batu

Perencanaan merupakan usaha dan rangkaian yang berfokus ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan dan diinginkan yang konsisten dan terkoordinasi dalam pelaksanaannya guna memperoleh hasil-hasil sesuai tujuan (Hamalik, 2010). Perencanaan Kurikulum Merdeka sebelumnya sudah dijelaskan oleh Kemendikbud Ristek bahwa Kurikulum Merdeka harus melakukan perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, artinya lembaga pendidikan harus membuat penyesuaian seperti membuat dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan juga harus memperhatikan dalam tahap perencanaan Kurikulum Merdeka,

yaitu perancangan bagaimana alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, asesmen, penggunaan dan pengembangan media ajar, serta perencanaan proyek penguatan profil Pancasila.

Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Batu menyatakan bahwa perencanaan melalui kurikulum operasional sekolah harus diterapkan. Yang mana penerapan tersebut berguna untuk pembuatan perencanaan pembelajaran. Menurut Ibu Wiwik, permasalahan yang dialami oleh SMA Negeri 2 adalah diharuskannya 25-33% peserta didik harus menjalankan proyek penguatan pelajar Pancasila terletak kepada guru. Guru selain mengajar, juga harus memberikan penugasan proyek agar terealisasi profil proyek pelajar Pancasila pada peserta didik. Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, SMA Negeri 2 Batu membentuk tim proyek untuk membantu guru yang mengajar dan guru fokus dalam pembuatan modul ajar serta media pembelajaran.

Selain SMA Negeri 2 Batu, salah satu sekolah swasta yaitu SMP Muhammadiyah 8 Batu juga telah mengimplementasikan perencanaan kurikulum merdeka. Seperti yang telah dijelaskan oleh Pak Andi selaku waka kurikulum, yang menyatakan bahwa SMP Muhammadiyah 8 Batu telah mempelajari sistem Kurikulum Merdeka yang mana dari prinsip pembelajaran dan sistem penilaian yang sudah berubah. Permasalah yang dihadapi oleh SMP Muhammadiyah 8 diawal-awal pengimpementasian Kurikulum Merdeka yaity masih bingung dan betanya-tanya apa itu proyek penguatan pelajar Pancasila? Bagaimana sistem rapornya? Bagaimana format penilaian guru? Dan juga capai belajar yang saat itu masih bersifat prototype.

Pada tahap perencanaan Kurikulum Merdeka kedua sekolah tersebut udah menerapkan sesuai dengan arahan yang diberikan saat pelatihan. Perencanaan sekolah penggerak diatur oleh pemerintah. Dimulai dari daerah yang terpilih untuk memulai dan mengawali program sekolah penggerak. Pemilihannya diatur oleh pemerintah pusat, yang mana Kota Batu menjadi salah satunya. Seperti yang dikatakan oleh Agus yang dituangkan dalam artikel menyatakan bahwa 13 sekolah di Kota Batu lolos seleksi dalam program sekolah penggerak, hal tersebut karena Kota Batu terpilih sebagai Kota/Kabupaten dalam percobaan program sekolah penggerak. Ke-13 lembaga pendidikanyang lolos tersebut memulai dan mengawali program yang telah ditetapkan (Agus, 2021).

2. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Kota Batu

Setelah perencanaan kurikulum dibuat, maka selanjutnya harus diterapkan. Pengimplementasian merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Implementasi atau pelaksanaan merupakan usaha untuk membuat perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai arahan supaya setiap pelaksanaan dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Rusman, 2012).

Tahap implementasi menjadi suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dan serta diawasi agar prinsip-prinsip yang ada pada tahap perencanaan bisa berjalan dengan lancar. Pada tahap pelaksanaan yang perlu diperhatikan adalah terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek tersebut harus berorientasi dalam menghasilkan sebuah produk. SMP Muhammadiyah 8 telah menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan membuat rancangan dan menyimpulkan sendiri walaupun saat itu belum keluar terkait Permen-nya serta juknis dari Kemendikbud Ristek.

SMA Negeri 2 Batu juga dinyatakan lolos dalam pengimplementasian program sekolah penggerak sehingga harus menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Ibu

Wiwik selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa di SMA Negeri 2 Batu memiliki proyek khusus untuk mendukung proyek penguatan profil pelajar Pancasila, bahkan wajib bagi setiap guru untuk melaksanakan. Peserta didik dalam menerapkan proyek tersebut dalam kurikulum merdeka setidaknya menghabiskan waktu 25-33% jam pembelajarannya selama satu semester (6 bulan). SMA Negeri 2 Batu mewajibkan setiap guru harus P4 yaitu guru penguatan profil pelajar Pancasila yang disebut dengan nama pendamping. Guru juga diharuskan untuk mengimplementasikan proyek penguatan pelajar Pancasila pada setiap mata pelajaran guna mendukung proyek penguatan profil Pancasila dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Selain penguatan proyek profil Pancasila, Kurikulum Merdeka harus menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Untuk itu, guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bermacam-macam namun harus mendominasi sebagai seseorang yang mengarahkan kegiatan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Andi selaku Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 bahwa kurikulum merdeka telah dirancang sesuai dengan karakter dan kesiapan peserta didik, latar belakang, dan juga kecepatan belajar. juga ditegaskan Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Batu juga menegaskan bahwa di dalam Kurikulum Merdeka memuat tes diagnostik non kognitif yang mana harus menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Menurut Ibu Wiwik Kurikulum Merdeka memang harus berpihak kepada peserta didik.

Selain itu, Kurikulum Merdeka dalam pengimplementasiannya melibatkan kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran. Melalui tahap implementasi, guru bisa berkolaborasi dalam proses perencanaan pembelajaran pada awal semester. Yang mana hal tersebut sudah diterapkan oleh SMP Muhammadiyah 8 Batu seperti yang dinyatakan oleh Bu Vinda selaku guru mengatakan bahwa Waka Kurikulum memberitahukan pada semua guru untuk membuat RPP dan harus dikumpulkan, lalu dipilih RPP yang sesuai dan terbaik yang akhirnya digunakan selama satu semester. Tujuannya agar pada saat guru yang bersangkutan tidak bisa masuk dalam kegiatan pembelajaran, bisa digantikan dengan guru yang sama-sama mengajar di bidangnya walaupun berbeda jenjang, sehingga pelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

3. Hasil implementasi dari Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 dalam Mewujudkan Mutu Pembelajaran di Kota Batu

Hasil pelaksanaan (implementasi) yang diperoleh melalui Kurikulum Merdeka lebih terlihat pada guru, seperti yang dinyatakan oleh Ibu Vinda sebagai salah satu guru di SMP Muhammadiyah 8 Batu menyatakan bahwa guru lebih leluasa dalam proses pembelajaran dan dalam memberikan materi kepada peserta didik.

Seharusnya tak hanya guru saja yang merasakan hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka, alasannya dinyatakan oleh Bapak Andi selaku Waka Kurikulum SMP Muhammadiyah 8 Batu. Pemerintah menginginkan siswa mencapai capaian belajar (CP) yang mana sudah ditetapkan, sehingga untuk mencapai CP tersebut ukurannya bukan lagi dalam bentuk kelas melainkan dalam bentuk fase.

Hasil dari pelaksanaannya Kurikulum Merdeka yang dapat dirasakan pada SMAN 2 Batu dapat dirasakan oleh peserta didik, yang mana lebih sigap dan aktif karena kegiatan proyek mengharuskan dilaksanakan secara berkelompok atau kerja tim. Sebagaimana yang

dijelaskan oleh Ibu Wiwik selaku Waka Kurikulum bahwa kelas X dan XI lebih sigap dan aktif dengan adanya proyek yang telah dilaksanakan.

Dalam tahapan sekolah penggerak, kedua sekolah tersebut masuk pada tahap 4. Pada tahap 4 memuat beberapa poin, seperti berpusat pada peserta didik, refleksi guru dan perbaikan pembelajaran, serta guru dan pimpinan sekolah melakukan pengimbasan. Mengenai poin berpusat pada peserta didik kedua sekolah tersebut sudah menerapkan segala kegiatan pendidikan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga telah menerapkan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menyesuaikan pada karakteristik peserta didik.

PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan Kurikulum Merdeka, kedua sekolah sudah melaksanakan sesuai dengan arahan yang diberikan saat pelatihan, yaitu Kurikulum Merdeka harus menerapkan perancangan kurikulum operasional pendidikan,

Implementasi Kurikulum Merdeka pada kedua sekolah berjalan dengan baik. Di SMA Negeri 2 dan SMP Muhammadiyah 8 sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hasil implementasi dari Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Batu adalah peserta didik lebih sigap dan aktif karena kegiatan proyek mengharuskan diterapkan secara berkelompok atau kerja tim. Adapun hasil implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 adalah guru lebih leluasa mengajar dalam hal memberikan materi ajar kepada peserta didik.

Antara SMP Muhammadiyah 8 dan SMA Negeri 2 Batu dalam tahapan sekolah penggerak sudah masuk pada tahap 4. Pada tahap 4 ini memuat beberapa poin, seperti berpusat pada siswa, refleksi guru dan perbaikan pembelajaran terjadi, serta guru dan kepala sekolah melakukan pengimbasan. Ke dua lembaga tersebut sudah memusatkan segala kegiatan pendidikan kepada siswa serta guru sudah melakukan perbaikan dalam pembelajaran seperti melakukan penyesuaian pengajaran yang dilihat dari karakteristik siswa.

REFERENSI

- Faiz, Aiman., Muhammad Parhan, dan Rizki Ananda. 2022. Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 1.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardatila, Rizki. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Kalirejo*. <https://123dok.com/document/download/yer9d77q?page=1>. (diakses pada tanggal 11 Agustus 2022).
- Masykur, R. 2019. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: AURA.

- Program Sekolah Penggerak. 2021. <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home>. (diakses pada tanggal 12 September 2022).
- Rozady, Margaretha PN dan Yosafat P Konten. 2022. Stratch sebagai Problem Solving Computational Thinking dalam Kurikulum Prototipe. *Junal Increate-Inovasi dan Kreasi dalam Teknologi Informasi*, Vol. 8 No. 1.
- Rusman. 2021. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sadewa, Mohamaad Aristo. 2022. Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4 No. 1.
- Salimullah, Agus. 2021. *13 Satuan Pendidikan di Kota Batu Lolos Program Sekolah Penggerak Kemendikbud*. <https://bangsaonline.com/berita/90485/13-satuan-pendidikan-di-kota-batu-lolos-program-sekolah-penggerak-kemendikbud?page=1>. (diakses pada tanggal 14 September 2022)
- Sekretariat GTK. 2020. *Empat Komponen Utama Sekolah Penggerak*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/empat-komponen-utama-sekolah-penggerak>. (diakses pada tanggal 12 September 2022).
- Toatubun, Fathul Arifin. 2018. *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Winarso, Widodo. 2015. *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Confident.
- Wahyudi, Untung. 2021. *Mengintip Indikator Keberhasilan Program Merdeka Belajar*. <https://lintasjatim.com/kolom/10668/mengintip-indikatorkeberhasilan-program-Merdeka-belajar/>. (diakses pada tanggal 13 September 2022).